

Perguruan Tinggi & GPSI Soteria Peduli Kesehatan: Manajemen Program Skrining Dini Kanker Serviks Bersama PUSKESMAS Tanjung Priok Menuju Indonesia Sehat 2045

Dwi Aprillita¹, Elly Ingkiriwang², Ryani Dhyan Parashakti³, Elsy Yusnengsih⁴, Theofilus Faot⁵, Calvin Sinain⁶, Diana Frederica⁷, Daniel Widjaja⁸, Irma Septiani Riwu⁹, Evalina Hutasoit¹⁰

^{1,2,7,8} Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

³ Universitas Dian Nusantara, Indonesia

^{4,5} STTIJA, Indonesia

⁶ STTBETHESDA, Indonesia

^{9,10} PUSKESMAS Tanjung Priok, Indonesia

Received : 29 Juni 2025, Revised : 2 Juli 2025, Published : 11 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Aprillita

E-mail: lita@ukrida.ac.id

Abstrak

Kanker serviks menjadi salah satu penyebab tertinggi kematian pada perempuan di Indonesia. Salah satu bentuk upaya pencegahannya dapat dilakukan dengan deteksi dini melalui implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi Perguruan Tinggi UKRIDA, UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA bersama PUSKESMAS Tanjung Priok dan GPSI Soteria melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya skrining dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif masyarakat. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, hanya 30 orang dari target 50 peserta. Hal ini disebabkan rasa takut, malu, dan anggapan tabu terhadap pemeriksaan organ reproduksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi yang lebih intensif, berkelanjutan, serta pendekatan persuasif. Diperlukan kolaborasi tenaga kesehatan, perguruan tinggi dan tokoh masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya deteksi dini kanker serviks. Upaya ini penting untuk mendukung program Pemerintah Menuju Indonesia Sehat Tahun 2045.

Kata kunci – ibu rumah tangga, kanker serviks, peduli kesehatan, perguruan tinggi, skrining dini

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia. Preventive efforts can be carried out through early detection, implemented via community service programs. A collaboration between UKRIDA, UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA, PUSKESMAS Tanjung Priok, and GPSI Soteria aimed to increase women's awareness of the importance of early cervical cancer screening. This program adopted a participatory community-based approach. However, the result showed low public participation, with only 30 participants from the targeted 50 participants. This was influenced by fear, embarrassment, and the perception that reproductive organ examinations are taboo. These findings highlight the need for more intensive, continuous, and culturally sensitive educational strategies. Collaboration among healthcare workers, higher education institutions, and community leaders is essential to strengthen public understanding of early detection. This initiative plays a vital role in supporting the Government of Indonesia's vision toward a Healthy Indonesia 2045.

Keywords - housewife, cervical cancer, health awareness, higher education institutions, early screening

How To Cite : Aprillita, D., Ingkiriwang, E., Parashakti, R. D., Yusnengsih, E., Faot, T., Sinain, K., Frederica, D., Widjaja, D., Riwu, I. S., & Hutasoit, E. (2025). Perguruan Tinggi & GPSI Soteria Peduli Kesehatan: Manajemen Program Skrining Dini Kanker Serviks Bersama PUSKESMAS Tanjung Priok Menuju Indonesia Sehat 2045. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 751–758. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.254>

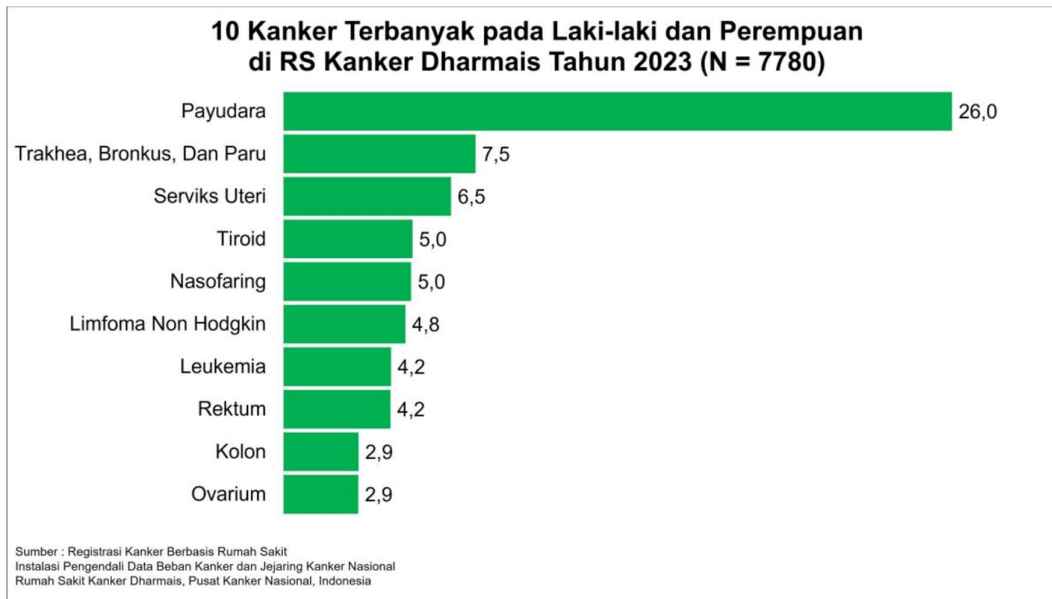
Copyright ©2025 Dwi Aprillita, Elly Ingkiriwang, Ryani Dhyan Parashakti, Elsy Yusnengsih, Theofilus Faot, Calvin Sinain, Diana Frederica, Daniel Widjaja, Irma Septiani Riwu, Evalina Hutasoit

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Sosok Pahlawan wanita "Kartini" telah mengubah cara pandang masyarakat luas terhadap konsep gender laki-laki dan perempuan, dimana dalam dunia globalisasi kesetaraan gender dengan istilah emansipasi wanita menjadi pusat perhatian bagi segenap lapisan masyarakat (Ayu & Dewi, 2015). Kesetaraan untuk mendapatkan hak yang sama dalam menjalankan berbagai aktivitas formal maupun informal, secara publik maupun domestik, baik bagi yang masih berstatus lajang ataupun yang telah menikah membentuk suatu rumah tangga (Bawono & Santosa, 2020), (*Review Literatur_YULIUS*, 2016), (Bertham et al., 2011), (Hasanah et al., 2025). Sebuah rumah tangga dianggap berhasil apabila keluarga itu sejahtera dengan menunjukkan kualitas hidup yang baik. Terpenuhinya kebutuhan dasar setiap anggota keluarganya mencakup sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rasa aman, rasa kasih sayang dalam ujud keharmonisan emosional dan sosial, merupakan kunci keberhasilan rumah tangga dalam keluarga. Keberhasilan sebuah rumah tangga tidak pernah terlepas dari peran seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Fitria, 2019), (Marlina Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Peran perempuan sebagai istri lebih dominan dalam mengurus rumah tangga baik dalam mendidik dan membimbing anak, mendampingi suami dan membantu pekerjaannya bahkan tak jarang menjadi tulang punggung pencari nafkah dalam keluarga. Di dalam diri seorang perempuan tersimpan kekuatan yang luar biasa untuk menjaga kestabilan rumah tangganya dengan mengatur keuangan perekonomian keluarga (Parashakti Ryani Dhyani, Dwi Aprillita, Elsy Yunsengsih, 2022), (Parashakti et al., n.d.), (Mustikowati et al., 2022). Namun ketika seorang istri sebagai ibu rumah tangga menderita penyakit serius seperti kanker serviks, maka semua kegiatan aktivitas penting dalam rumah tangga secara otomatis akan lumpuh (Tecuvalu et al., 2022).

Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang menyerang leher rahim atau mulut rahim pada organ reproduksi wanita (Widhiastuti et al., 2025). Berdasarkan data dari RS Kanker Dharmais, kanker serviks menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia karena menduduki peringkat ketiga setelah penyakit kanker payudara dan kanker kolorektal (Baroroh, 2023), (Ahmad et al., 2021), (Shalikhah, 2019), (Wigati et al., 2023).



Gambar 1. Data RS Dharmais Tentang Informasi Urutan 10 Kanker Terbanyak

Word Cancer Research Fund menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 3 setelah negara China dan India untuk jumlah penderita kanker tertinggi di dunia. Artinya penyakit kanker serviks ini dianggap sangat serius dan paling menakutkan bagi wanita, karena sampai dengan saat ini masih belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan secara total bagi pasien yang teridap penyakit kanker serviks (Mariana, 2019), (Andanawarih et al., 2024), (Maharsie, 2012), (Pratiwi et al., 2023).



Preventing cancer ▾ Living well ▾ Research and policy ▾

Rank	Country	New cases 2022	ASR/100,000
	World	662,301	14.1
1	China	150,659	17.7
2	India	127,356	17.7
3	Indonesia	36,964	23.3
4	Brazil	18,715	12.7
5	Russia	18,369	17.6

Gambar 2. Data World Cancer Research Fund

Berdasarkan sajian informasi di atas, terlihat tingginya jumlah angka penderita penyakit kanker serviks pada wanita. Hal tersebut seringkali dikaitkan dengan masih rendahnya pengetahuan dan tingkat kesadaran diri untuk melakukan deteksi dini atau skrining dini kanker serviks (Ahmad et al., 2021), (Mariana, 2019). Untuk menekan jumlah bertambah banyaknya lagi penderita kanker serviks, perlu ada peran dari pihak lain yang membantu memberikan *insight* bahwa betapa pentingnya untuk mulai melakukan deteksi atau skrining kanker serviks sedini mungkin sebagai upaya antisipasi pencegahan.

Skrining dini kanker serviks merupakan salah satu metode yang dikembangkan Pemerintah untuk melawan kanker tersebut (Andanawarih et al., 2024). Pemerintah menginstruksikan pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) untuk merealisasikan metode tersebut demi mewujudkan program Indonesia Sehat Menuju Tahun 2045, salah satunya adalah PUSKESMAS Tanjung Priok Jakarta Utara. PUSKESMAS tidak dapat berjalan sendiri tanpa bantuan pihak lain untuk mengajak masyarakat untuk mulai melakukan skrining dini kanker serviks. Oleh karena itu dipandang tepat melibatkan Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi untuk membantu mensosialisasikan pentingnya melawan kanker melalui skrining dini kanker serviks kepada lapisan masyarakat.

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh setiap Perguruan Tinggi, peran dosen dan mahasiswa dari Perguruan Tinggi perlu ambil bagian untuk berpartisipasi. UKRIDA, UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA dan Komunitas GPSI Soteria bergerak membantu tenaga kesehatan PUSKESMAS Tanjung Priok untuk mengimbau dan mengajak masyarakat yang berada di lingkungan GPSI Soteria dan masyarakat lain untuk mau melakukan skrining dini kanker serviks.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tgl 28 Februari 2025 dengan melibatkan 7 orang mahasiswa dan 8 orang Dosen dari Prodi Kedokteran, Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif masyarakat dengan perbedaan latar belakang sosial, ekonomi dan gender wanita yang telah menikah atau pernah melakukan hubungan seksualitas, khusus untuk pemeriksaan skrining dini kanker serviks (Free et al., 2011). Dan dari beragam usia dan gender laki-laki untuk pemeriksaan gratis tensi, gula darah, kolesterol dan asam urat yang disediakan dan dilakukan oleh tenaga kesehatan PUSKESMAS Tanjung Priok.

Alur pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui metode koordinasi baik secara *intern* maupun secara *ekstern*, dengan melalui proses tahap-tahap berikut ini:

1. Persiapan *Intern*

Tahap persiapan *intern* dilakukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi UKRIDA, UNDIRA, STTIJA dan STTBETHESDA sesuai ketentuan masing-masing Perguruan Tinggi. UKRIDA melakukan koordinasi tingkat Fakultas untuk memilih mahasiswa yang bersedia terlibat dalam kegiatan tersebut serta menentukan strategi untuk mengajak masyarakat agar mau mendaftar dan tidak takut untuk ikut program deteksi skrining dini kanker serviks dalam upaya pencegahan melawan kanker. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA memberikan arahan terkait prodi yang cocok untuk merencanakan keberlanjutan bidang kesehatan apabila diperlukan kedepannya. Melakukan persiapan pembuatan spanduk dan pembuatan sertifikat untuk dosen dan mahasiswa. Melakukan koordinasi dengan mahasiswa untuk pelaksanaan teknis di lapangan. Koordinasi tingkat Fakultas melibatkan Pimpinan sebagai pengarah dalam persiapan penerapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di hari H. Koordinasi dengan Pimpinan FEB dilakukan melalui WhatsApp, dilanjutkan pertemuan *intern* dengan mahasiswa untuk pelaksanaan lapangan.

2. Persiapan *Ekstern*

Dalam tahap persiapan *ekstern* ini masing-masing Perguruan Tinggi UKRIDA, UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA menentukan waktu untuk bertemu dengan pihak GPSI Soteria sebagai tempat pelaksanaan kegiatan di hari H dan pertemuan dengan pihak PUSKESMAS Tanjung Priok untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan pada hari H sesuai waktu yang ditentukan oleh PUSKESMAS Tanjung Priok. Dalam pertemuan ini PUSKESMAS Tanjung Priok memberikan informasi terkait program yang ditawarkan untuk dilaksanakan yakni pemeriksaan deteksi skrining dini kanker serviks dan pemeriksaan gratis tensi, gula darah, asam urat dan kolesterol bagi peserta terdaftar. Koordinasi dilanjutkan dengan *WhatsApp Group* (WAG) setelah pertemuan secara langsung selesai dilakukan.



Gambar 3. Pertemuan PUSKESMAS Tanjung Priok, UKRIDA, STTBETHESDA dan GPSI Soteria

3. Tahap Pelaksanaan

Tim Pelaksana Lapangan masing-masing Perguruan Tinggi dan tenaga kesehatan PUSKESMAS Tanjung Priok langsung bertemu dan berkumpul di lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di halaman GPSI Soteria, Jl. Gembira Terusan No. 24, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

GPSI Soteria telah menyiapkan sebuah ruang periksa yang dilengkapi dengan tempat tidur periksa untuk skrining dini kanker serviks, dan meja periksa tensi, gula darah, asam urat dan kolesterol di ruang yang berbeda.

Peserta partisipan lebih dulu telah mendaftar kepada tim pelaksana kemudian diinformasikan langsung kepada tenaga kesehatan yang bertugas untuk dibuat pencatatan dan pelaporan kepada Kepala PUSKESMAS Tanjung Priok dalam mendata banyaknya jumlah peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nama-nama Tim Mahasiswa Pelaksana Lapangan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Tabel 1. Nama-nama Petugas Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa + NIM	Asal Perguruan Tinggi
1	Calvin Michael, NIM 312024103	UKRIDA
2	Virginia Nathaniela	Alumni UKRIDA
3	Bernadeta Weni, NIM 111202007	UNDIRA
4	Riski Novita, NIM 111221210	UNDIRA
5	Khunttari Dhira Ambharwatti, NIM 111221203	UNDIRA
6	Natalia Hutapea, NIM 111221205	UNDIRA
7	Zita Felinsia Igo, NIM 111221215	UNDIRA

Rangkaian kegiatan proses pelaksanaan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Peserta partisipan yang telah terdaftar



Gambar 5. Tim Pelaksana Lapangan dari UKRIDA, UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA (Dosen dan Mahasiswa), GPSI Soteria, dan Tenaga Kesehatan PUSKESMAS Tanjung Priok



Gambar 6. Pemeriksaan skrining dini kanker serviks dilanjutkan pemeriksaan tensi, gula darah, asam urat dan kolesterol oleh tenaga kesehatan PUSKESMAS Tanjung Priok



Gambar 7. Foto Bersama partisipan, Tenaga Kesehatan PUSKESMAS Tanjung Priok, UKRIDA, UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA, dan GPSI Soteria

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada skrining dini kanker serviks bagi wanita yang telah menikah atau pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan pemeriksaan tensi, gula darah, asam urat, dan kolesterol dilakukan sebagai pemeriksaan lanjutan agar partisipan tertarik memeriksakan diri skrining dini kanker serviks, selain itu juga partisipan akan mendapatkan minyak goreng $\frac{1}{2}$ liter sebagai apresiasi PUSKESMAS Tanjung Priok kepada partisipan yang secara sukarela memiliki kesadaran pentingnya melakukan skrining dini kanker serviks.

Partisipan pendaftar tidak terlihat antusias, terlihat dari jumlah pendaftar partisipan yang kurang dari target 50 orang, walaupun pada saat ditawarkan untuk ikut sebagai peserta pemeriksaan skrining dini kanker serviks menyatakan bersedia, namun pada hari H tidak terlihat di lokasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih dianggap kurang berhasil karena jumlah peserta partisipan kurang dari target yang ditetapkan PUSKESMAS Tanjung Priok, dimana target yang diharapkan adalah 50 orang sementara peserta partisipan yang datang hanya berjumlah 30 orang, itupun sudah termasuk tim pelaksana petugas lapangan. Artinya masih banyak peserta partisipan yang memiliki rasa takut saat melakukan pemeriksaan skrining dini kanker serviks walaupun pemeriksaan tersebut diberikan secara gratis atau cuma-cuma, kemungkinan takut terdeteksi hal yang paling buruk yang dibayangkan oleh peserta atau pasien, atau masih malu karena pemeriksaan skrining dini kanker serviks dianggap masih tabu karena harus bersedia diperiksa alat vitalnya.

Perlu lebih giat para tenaga kesehatan, Perguruan Tinggi sebagai duta perantara kepada masyarakat untuk berupaya mencari strategi atau cara lain dalam memberikan pengertian dan informasi berupa ajakan atau penyuluhan secara berkesinambungan akan pentingnya skrining dini kanker serviks demi keluarga sejahtera untuk mendukung dan mencapai program Pemerintah Indonesia Menuju Hidup Sehat Tahun 2045.

Saran: untuk mengatasi kendala tersebut di atas, perlu strategi yang lebih intensif, berkesinambungan, dan berbasis pendekatan secara persuasif. Sangat penting kolaborasi tenaga kesehatan, perguruan tinggi dan tokoh masyarakat agar pesan tentang pentingnya skrining dini kanker serviks dapat mudah diterima dengan lebih baik oleh lapisan masyarakat. Melalui proses langkah-langkah tersebut, diharapkan kesadaran perempuan terhadap skrining dini kanker serviks akan meningkat secara signifikan, agar kesehatan keluarga terjaga dan tercapainya program mendukung Indonesia Sehat 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak

1. PUSKESMAS Tanjung Priok yang telah memfasilitasi kegiatan skrining dini kanker serviks sehingga terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan mengugaskan tenaga kesehatan Ibu Irma Septiani Riwu AMd.Kep, dan Ibu Evalina Hutasoit AMd.Keb.
2. Ketua PHMJ GPSI Soteria, bapak Penatua Charles Aritonang, Sekretaris PHMJ GPSI Soteria, ibu Debby Bara Ruru, dan Staf Sekretariat GPSI Soteria bapak Eddy Witono, yang telah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.
3. Pendeta Jemaat GPSI Soteria, bapak Pdt. Dr. Calvin Sinain, M.Th. yang telah memberikan dukungan moril.
4. Pimpinan Perguruan Tinggi: Dekan FEB UKRIDA – Ibu Dr. Diana Frederika, S.E., M.Ak, CFP®, CHCP-A, dan Wakil Dekan FEB – bapak Dr. Daniel Widjaja, S.E., M.M., CSCU, CEAP, DMO, yang telah memberikan arahan kepada Tim Abmas UKRIDA.
5. Perguruan Tinggi kolaborasi UNDIRA, STTIJA, STTBETHESDA yang telah memberikan dukungan dan perhatian sehingga terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
6. Mahasiswa dan alumni 4 Perguruan Tinggi serta pendukung lainnya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini di lapangan.
7. Letda Inf. Martin Nicolas Kamaleng, S.Tr.Han yang membantu memonitor pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., As'ad, S., & Arifuddin, S. (2021). Peningkatan Kesehatan dan Akses Screening Awal Kanker Serviks. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 297–302. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.258>
- Andanawarih, P., Ulya, N., & Artanti, S. (2024). Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Kanker Servik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v11i1.3927>
- Ayu, D., & Dewi, L. (2015). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang Dian Ayu Liana Dewi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI.'* 01(01), 38–45.
- Baroroh, I. (2023). Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan). *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.37402/abdimahip.vol4.iss1.226>
- Bawono, B., & Santosa, B. (2020). Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga. *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 11–17.
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 54–60. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5>
- Free, C., Bundaran, D., Tanjung, J., Raya, D., & Barat, J. (2011). *UKRIDA Peduli: Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Screening*. 223–233.

- Hasanah, S., Aprillia, L. D., Fatmala, Y. A., & Angga, B. T. (2025). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Menopang Ekonomi di Masa Krisis*.
- Maharsie, L. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster/ Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 46–54.
- Mariana, R. (2019). Strategi Komunikasi Deteksi Dini Kanker Serviks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i1.4091>
- Marlina Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2), 418–436. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Parashakti, R. D., David, L., Tampubolon, R., Tecualu, M., Njotowidjojo, M. S., Faot, T., Yusnengsih, E., Aprillita, D., & Kristen, J. P. (n.d.). *Pelaksanaan Implementasi Edukasi Wawasan Manajemen Biaya Pendidikan Dalam Keluarga bagi Warga RT 005 / 010 Kelurahan Warakas*. 8, 399–403.
- Parashakti Ryani Dhyani, Dwi Aprillita, Elsy Yusnengsih, T. F. (2022). Edukasi Wawasan Pengelolaan Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Warga Kelurahan Warakas. *ANDHARA*, 2(1), 60–68. <https://jurnal.undira.ac.id/andhara/article/view/142/144>
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Review Literatur_YULIUS*. (2016). 2(September), 172–179.
- Shalikhah, S. S. S. H. W. (2019). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 9(1), 1–7.
- Tecualu, M., Tj, H. W., Ingkiriwang, E., Colline, F., Aprillita, D., Kristen, U., & Wacana, K. (2022). *Penyuluhan edukasi demam berdarah dan perencanaan pengelolaan biaya kesehatan bagi masyarakat warakas*. 2(2), 25–33.
- Widhiastuti, R., Aprilia, N., Dewi, K., Pramita, Y., Permatasari, E. D., Widyantoro, W., Budianto, A., Hidayat, F., Wibowo, N. Y., & Dwi, F. (2025). *Strategi Pencegahan Kegawatdaruratan Kesehatan Reproduksi melalui Edukasi Kanker Payudara dan SADARI Siswi MTs Raden Fatah Kabupaten Tegal*. 3(4), 246–254.
- Wigati, A., Nisak, A. Z., & Astuti, D. (2023). Peran Dukungan Tenaga Kesehatan Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Seviks. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 55–61. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1581>